

BAB I

A. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah berdampak sangat besar pada berbagai aspek seperti batas-batas antar Negara sehingga dunia menjadi lebih transparan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial, budaya, termasuk pendidikan.

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi saat ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan SDM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi yang begitu pesat perkembangannya, namun belum mampu menggantikan peran dan fungsi guru, hanya sedikit menggeser atau mengubah fungsinya, itu pun terjadi di kota-kota besar saja, ketika para peserta didik memiliki berbagai sumber belajar di rumahnya.

Djamarah mengatakan bahwa untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, guru harus pandai memilih metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, supaya anak didik merasa senang dalam proses belajar mengajar berlangsung¹.

Pemerintah telah mempercepat pencaanangan Milenium Development Goals, yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. Milenium Development Goals adalah era pasar bebas atau era globalisasi adalah era persaingan mutu atau kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Dari beberapa informasi yang diperoleh, banyak sekali tidak meratakan akan akses informasi di Indonesia, padahal Milenium Development Goal yang dicanangkan pemerintah sudah mulai bergerak pada tahun 2015. Disebutkan bahwa hampir 30% dari sekolah dasar

¹ Syaiful Bahri Djaramah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 46.

dan menengah di Indonesia tidak memiliki akses internet. Kemudian 8% bahkan tidak memiliki listrik. Banyak guru dan orang tua tidak melek dunia digital.²

Dibidang pendidikan, peran guru untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar budaya sangat penting untuk menentukan perjalanan generasi bangsa ini. Guru dituntut untuk menjadi pendidik yang bisa menjembatani kepentingan-kepentingan itu. Tentu saja melalui usaha-usaha nyata yang diterapkan dalam mendidik peserta didiknya.³

Secara tidak langsung beberapa mata pelajaran yang diajarkan disekolah mulai menyesuaikan dengan tuntutan pemerintah tersebut, tak luput juga dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam selama ini masih menganut cara mengajar dengan metode lama, antara lain ceramah, mencatat, dan menerangkan. Hal ini merupakan penegasan paradigma lama di mana beraktivitas pembelajaran terfokus pada guru, sehingga siswa hanya duduk, diam, dengar, dan mengerjakan tugas yang diberikan.⁴

Penerapan seperti itulah yang akan diubah karena tidak sesuai dengan program pemerintah tentang pengembangan era pendidikan yang sebelumnya masih menggunakan metode umum tanpa pemanfaatan teknologi secara tepat

² Fino Yurio Kristo, *Bocoran Kerja Sama Jokowi & Microsoft Ramai di Twitter*, detikinet, diakses dari <http://de.tk/6OTLQS> pada tanggal 1 Februari 2015 pukul 07.21 WIB.

³ Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

⁴ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak*, (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2006), 49.

guna, namun bertahap peran teknologi akan berdampak dalam pendidikan terutama pendidikan Islam.

Teknologi dapat dipandang sebagai kegiatan yang membentuk atau mengubah kebudayaan. Dalam pemanfaatannya dalam Pendidikan Agama Islam adalah perubahan budaya dalam Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam yang masih menggunakan metode pengajaran secara umum diubah menggunakan metode yang kekinian yang mengikuti perkembangan zaman yaitu era Globalisasi dengan berbagai kemudahan Informasi dan keterbukaan.

Penulis tertarik dengan sebuah kajian Fiqh membahas tentang adat (tren/kebiasaan), di mana *العادة محكمة* atau “*Adat kebiasaan dapat dijadikan pijakan hukum*” jika dihubungkan antara Teknologi dengan Islam maka tidak ada benturan di antara keduanya, malah muncul kesinergian dan kecenderungan untuk saling melengkapi. Ditambahkan pula alasan karena penerapan adat (tren/kebiasaan) untuk digunakan dalam menentukan suatu tindak diperbolehkan, dengan ketentuan antara lain:

- a. Tidak bertentangan dengan salah satu nash syariat. Artinya adat tersebut berupa adat *Shahih* sehingga tidak akan menganulir seluruh aspek substansial nash.
- b. Berlaku dan atau diberlakukan secara umum dan konstan (*iththirad*) dan menyeluruh, atau minimal dilakukan kalangan mayoritas (*ghalib*).
- c. Perbuatan yang dilakukan logis dan relevan dengan akal sehat, syarat ini menunjukkan bahwa adat tidak berkenaan dengan perbuatan maksiat.

- d. Tidak mendatangkan keburukan serta sejalan dengan jiwa dan akal yang sejahtera.

Dalam keterangan di atas sudah menjadi salah satu bukti bahwasanya penerapan teknologi dalam ruang lingkup Islam di sini masuk ke dalam Pendidikan Agama tidak melanggar ketentuan-ketentuan dalam Islam. Ini membantah beberapa opini minoritas bahwasanya Islam sangat anti terhadap Teknologi yang mereka representasikan kepada masyarakat barat mayoritas non-muslim yang terbiasa hidup dengan teknologi dalam penerapannya.

Paradigma umum cenderung meremehkan Pendidikan Agama Islam yang dinilai sangat kontras dengan kemajuan IPTEK padahal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi apabila dibangun berdasarkan dengan landasan agama merupakan fondasi utama yang kokoh untuk mempersiapkan diri menuju era persaingan global yang berat. Seperti dalam kutipan Albert Einstein, seorang fisikawan terkenal dan penemu dari teori relativitas.

“Religion without science is blind, Science without religion is paralysed.” –
Albert Einstein

Setelah kita cermati secara langsung, kutipan Albert Einstein merupakan salah satu bukti bahwasanya Agama dan Sains (Pengetahuan dan Teknologi) merupakan satu kesatuan yang kita tidak mungkin menghilangkan salah satu dari padanya. Keseimbangan antara teknologi dan agama secara langsung memang tidak begitu tampak, namun secara tidak sengaja kita telah menerapkannya sehari-hari contoh sederhana adalah mencari hukum Fiqh dan

memperbandingkan tiap mazhab ulama lewat media Internet atau berinteraksi lewat jaringan Radio Online atau Pesan Singkat.

Pesan Umar bin Khattab *“Didiklah anak-anakmu sesuai zamannya karena kelak akan hidup pada zaman yang berbeda dengan dirimu“*.

Dalam pesan yang disampaikan Rasulullah SAW memang secara langsung tidak menyebutkan tentang teknologi, namun dengan perkembangan zaman yang serba cepat dan sudah mencakup pengetahuan global yang umum. Maka, dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya pesan Rasulullah SAW juga mencakup tentang teknologi dimana teknologi ini dikhususkan penerapannya pada Pendidikan Agama Islam.

Setiap lembaga pasti memiliki teknologi. Demikian pula halnya dengan MI Al-Irsyad yang menjadi objek penelitian ini. MI Al-Irsyad adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (11) tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁵

Dalam pendidikan Islam juga mempunyai dasar yang salah satunya adalah Al Quran. Dalam Al Quran telah dijelaskan mengenai Teknologi, antara lain

⁵ Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Graindo, 2003), 3.

dalam surat Al Mulq ayat 19, Bahwa metode teknologi pembuatan pesawat terbang dengan meniru pola rancangan bangun struktur burung di angkasa⁶

أَوْ لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ

إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ^{١٩}

19. *Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.*

Ada pula hadis sahih, yang di mana kunci dari kebahagiaan dunia dan akhirat diperoleh dengan Ilmu, baik itu ilmu dunia maupun ilmu agama.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ

أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: *Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim).*

⁶ KEMENAG RI, *Al-Quran dan Terjemahan-nya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/Penafsir Al Quran, 1992), 430.

Dengan ada dalil yang jelas dari al – Quran dan Hadis maka secara tidak langsung menguatkan opini penulis bahwasanya teknologi informasi dalam pemanfaatan kegiatan pembelajaran di sekolah terutama di tingkat dasar merupakan elemen penting yang tidak bisa dipisahkan dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang serba cepat dan mudah.

Melihat fenomena tersebut penulis meyakini pelan namun pasti pemanfaatan teknologi dalam ruang lingkup pendidikan akan merata keseluruhan. Beberapa kendala yang cukup menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terutama pembelajaran Agama Islam adalah Kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan, salah satunya lokasi sekolah yang cukup jauh dari kota-kota yang lebih maju dan besar di sekitarnya yang membuat pengembangan (*developing*) dan pengaplikasian teknologi di sekolah tingkat dasar bisa dibilang kurang.

Selain dari bagian peranti baik itu peranti lunak maupun peranti keras juga berasal dari sumber daya manusia itu sendiri dimana dalam ruang lingkup sekolah adalah Guru yang mengajar. Apabila teknologi dan segala fasilitas tersedia namun guru kesulitan dalam mengaplikasikan juga menjadi kendala yang cukup serius dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajar.

Bisa dibilang teknologi merupakan gerbang besar yang memberikan semua kemudahan bagi siapapun dalam melakukan tugasnya, bisa dibilang hampir setiap elemen masyarakat secara umum menerapkan teknologi dalam

kesehariannya. Namun, apakah Guru Agama dan Pendidikan Agama Islam sudah menerapkannya ?

Dari sekian banyaknya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi alasan bagi penulis untuk mengangkat judul **“EFEKTIVITAS PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI MI AL-IRSYAD KOTA MADIUN”** yang diharapkan menjadi bahan kajian dalam peran teknologi dalam pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari judul yang diambil oleh penulis, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimanakah pemanfaatan penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Al Irsyad Kota Madiun ?
2. Bagaimana Kompetensi Guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Al Irsyad Kota Madiun ?
3. Bagaimana efektivitas Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Al Irsyad Kota Madiun ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Serta dari permasalahan yang dibahas sebelumnya, penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Al Irsyad Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Al Irsyad Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di MI Al Irsyad Kota Madiun

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait fungsi Teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta penerapannya, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Irsyad Kota Madiun.
2. Sebagai bahan Informasi dalam Penerapan Teknologi Informasi di ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di MI Al-Irsyad Kota Madiun.
3. Sebagai hasil uji tingkat efektivitas pemanfaatan teknologi sudah dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah yang bukan berdiri di kota besar, sehingga dapat dibuktikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah mampu bersaing secara global.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Dari pengamatan penulis terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan pembahasan tentang teknologi yaitu:

1. Implementasi Teknologi informasi dalam manajemen berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta skripsi karya Umi Syarifah Balqis. Hasil penelitian yaitu tentang penerapan manajemen sekolah menggunakan Teknologi Informasi di MA Ali Maksum Yogyakarta. Dan terbukti peran teknologi cukup berpengaruh dalam manajemen sekolah.
2. Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI di Kelas 2 SMAN 1 Yogyakarta skripsi karya Panji Wira Bumi Azis. Hasil dari penelitian ini yaitu optimalisasi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI kelas 2 SMAN 1 Yogyakarta. Media yang dipergunakan yaitu Komputer, OHP. Media ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran PAI sebab siswa merasa tertarik dan lebih mudah memahami pelajaran PAI.
3. Eksperimen Multimedia Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sampang Madura karya Sulaiha Annisyaroh. Hasil dari penelitian ini adalah uji coba penggunaan media Komputer dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN Sampang Madura cukup berhasil namun masih banyak kekurangan diantaranya sarana dan prasarana serta Kurangnya tenaga ahli dalam mengoperasikan komputer.

Dari sekian banyak penelitian terdahulu yang telah dijabarkan diatas bahwasanya terdapat perbedaan dalam sudut pandang penelitian dengan

penelitian penulis di mana dalam karya-karya tersebut lebih mengulas penerapannya di Sekolah Menengah Tingkat Atas. Namun, penulis lebih memfokuskan penelitiannya dalam Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lingkup Pendidikan Dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah “definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut secara lebih konkret dan tegas dari suatu konsep”⁷. Berdasarkan definisi tersebut definisi operasional dari variabel penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu :

Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai.⁸

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti guna atau faedah. Serta memperoleh imbuhan (Pe-an) sehingga terjadi perluasan makna menjadi proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan, dan kenyamanan hidup manusia.

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

⁷ Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2006), 52.

⁸ Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Sleman: Deepublish, 2014), 7.

Pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Agama Islam adalah Agama yang dibawa Rasulullah SAW yang menjadi contoh setiap umat manusia untuk berakhlak mulia, mengikuti al Quran dan Hadist.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN: Menerangkan tentang, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional Variabel, Sistematika Pembahasan.

BAB II : PEMBAHASAN: Landasan teori meliputi Pengertian Teknologi, Macam-macam Teknologi, Fungsi Teknologi dalam Pembelajaran, Efektivitas penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran, Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran serta Pengertian Pendidikan Agama Islam.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN : Jenis Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISA DATA : Paparan Data: Gambaran umum tentang obyek penelitian, Sejarah, Letak Geografis, Visi Misi, Tujuan, Profil Sekolah, Identitas Kepala Sekolah, Struktur Organisasi, Data Guru dan Pegawai, Data Siswa, Sarana dan Prasarana, Kurikulum,

Efektivitas, dan Pemanfaatan serta Analisa Data: Analisa Efektivitas dan Analisa Pemanfaatan.

BAB V : PENUTUP : Memuat Beberapa Kesimpulan dan Saran.